



Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Anak Usia Dini di Sekolah Kristen Kota Wisata Cibubur Pada Masa Pandemi Covid-19

Yoni Mardinata*

Wahyu Budi Nugroho

Imron Hadi Tamim

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* Correspondence: yonims17@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the sustainability and effectiveness of online learning for early childhood at TKK Penabur Kota Wisata Cibubur during the Covid-19 pandemic. This study uses qualitative descriptive research methods. The results show that students can successfully learn online with the help of all the foundation's facilities and innovative teaching methods. The author's interpretation is that respondents still do not feel the benefits of the positive impact of this online learning, but also feel the negative impact. The author recommends that online learning activities be interspersed with games so that early childhood can gain knowledge through online learning through games. In addition, the second suggestion is that online learning in Kota Wisata Christian Kindergarten can conduct offline learning with limited ability to provide character education. And adaptation for students with teachers and peers, the author also suggests that teachers can increase their creativity in new learning methods so that online learning is not boring and students in Kota Wisata Christian Kindergarten can apply online learning more effectively.

Keywords: online learning, early childhood, teachers, parents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis tentang keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran daring terhadap anak usia dini di TKK Penabur Kota Wisata Cibubur pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil belajar online dengan bantuan semua fasilitas yayasan dan metode pengajaran yang inovatif. Interpretasi penulis adalah responden masih belum merasakan manfaat dari dampak positif pembelajaran daring ini, tetapi juga merasakan dampak negatifnya. Penulis merekomendasikan agar kegiatan pembelajaran daring diselingi dengan permainan agar anak usia dini dapat menimba ilmu melalui pembelajaran daring melalui permainan. Selain itu, saran yang kedua agar pembelajaran daring di TK Kristen Kota Wisata dapat melakukan pembelajaran luring dengan kemampuan terbatas untuk memberikan pendidikan karakter. Dan adaptasi bagi siswa dengan guru dan teman sebaya, penulis juga menyarankan agar guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam metode pembelajaran yang baru agar pembelajaran online tidak membosankan dan siswa di TK Kristen Kota Wisata dapat menerapkan pembelajaran online dengan lebih efektif.

Kata kunci : pembelajaran daring, anak usia dini, guru, orang tua

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina (2012) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Hal utama dimasa pandemi *Covid-19* yang berdampak pada dunia pendidikan, mulai dari tingkat PAUD sampai dengan pendidikan tingkat tinggi dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring mulai bulan Maret 2020. Adanya wabah virus *corona* ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati demikian, masa pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi di tengah keadaan *pandemic Covid-19* berperan begitu besar dalam dunia pendidikan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu penggunaan internet yang membantu pembelajaran saat ini adalah dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang bisa menjangkau pertemuan daring atau pertemuan tatap muka antara tenaga kependidikan dengan peserta didik bisa terlaksanakan karena dengan maksimal. Salah satu peran teknologi diantaranya yaitu internet, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan saat ini diantaranya terdapat *platform* untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti *google classroom*, *Edmodo*, serta *platform* untuk pertemuan secara online seperti *google meet*, *zoom*, dan lainnya. *Platform* yang tersedia mempermudah proses belajar mengajar termasuk pada peserta didik pada usia dini sehingga dapat terlaksana secara maksimal. Perangkat lunak atau media sudah dibentuk dengan secara maksimal yang didalamnya mempunyai tujuan agar pencapaian belajar jarak jauh dilaksanakan dengan baik, berbagai media pembantu sudah dibuat sedemikian rupa agar peserta didik bisa belajar sesuai dengan anjuran pemerintah, media pembantu sangat disarankan pemerintah karena komposisi yang dimiliki sudah mencakup kebutuhan tenaga kependidikan untuk memberi sebuah materi atau asupan pembelajaran lainnya.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada di tengah pandemi virus *Covid-19* adalah belajar daring atau *online*. Berdasarkan undang-undang bahwa pemerintah sudah memikirkan ini untuk metode pembelajaran daring yang biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi, undang-undang secara legal formal disimpulkan berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2), perundang-undangan ini dibuat pada tahun 2016 dan menyatakan bahwa PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) digunakan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan tingkat tinggi sehingga kepada kelompok masyarakat yang belum bisa tatap muka, dan memperluas akses serta layanan pendidikan dapat dimaksimalkan tanpa diminimalisir, dengan sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas termasuk anak peserta didik pada usia dini juga tentunya memanfaatkan teknologi dari platform sarana memperoleh koneksi pembelajaran yang ada, seperti contoh *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Cisco Webex* dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak usia dini harus menyesuaikan dari pendidik yaitu guru dan orang tua, beberapa cara yang harus dilakukan oleh pendidik kepada anak usia dini adalah melalui kegiatan seperti kegiatan bermain secara daring, penyampaian materi berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki melalui platform kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Sagala (2006: 61) bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2012: 88) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak. Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Dalam penelitian ini, kategori anak-anak yang diteliti adalah kategori anak-anak usia dini, yaitu anak-anak berusia 0-6 tahun. Dengan sifat anak yang berbeda-beda, pengaruh penggunaan pembelajaran daring juga sangat berpengaruh dengan mental belajar anak, pemantauan secara berkala dalam pembelajaran virtual oleh anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua dinilai sangat penting pada kondisi pandemi seperti ini. Salah satu bentuk konkret pemantauan yang dilakukan oleh orang tua atau wali adalah dengan melakukan penakaran evaluasi dalam skala pembelajaran daring oleh anak peserta didik usia dini. Penggunaan virtual pembelajaran seperti sarana platform *google classroom*, *google meet*, *zoom* pada anak usia dini sudah banyak digunakan pada siswa/i usia dini di Sekolah Kristen Kota Wisata Cibubur, utamanya pada masa

pandemi virus *Covid-19*, hal ini menjadi sesuatu yang sangat nyata bagi peneliti mengenai efektivitas pembelajaran daring tersebut terhadap siswa/i anak usia dini dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa/i dari kediaman masing-masing dan tidak bisa dilakukan di area sekolah. Dengan ini peneliti memberi judul "*Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Anak Usia Dini di TKK Penabur Kota Wisata Cibubur Pada Masa Pandemi Covid-19*".

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, serta menemukan penjelasan bahwa mengapa suatu kejadian atau gejala tersebut dapat terjadi. Menurut Bungin (2007: 57) penelitian kualitatif bukan persoalan riset semata, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peneliti membangun sebuah tulisan, sebuah laporan penelitian yang menarik untuk dibaca orang lain.

Pada penelitian ini, penelitian kualitatif ditujukan untuk lebih memahami bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap anak usia dini di TKK Penabur Kota Wisata Cibubur pada masa pandemi Covid-19. Penelitian kualitatif bukan persoalan riset semata, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peneliti membangun sebuah tulisan, sebuah laporan penelitian yang menarik untuk dibaca orang lain. Dari yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian ini, proses pembelajaran *daring* yang dilakukan saat ini bertujuan untuk mengurangi intensitas pertemuan antara murid dengan guru di TKK Penabur, sehingga diharapkan mampu menekan angka penyebaran Covid-19

Menurut Sugiyono (2014: 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian pada penelitian adalah peneliti itu sendiri. Secara umum, instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian dan alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Instrumen juga berfungsi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Kemudian sebagai penulis, instrumen peneliti tidak hanya merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data melainkan juga menafsirkan dan melaporkan hasil dari penelitian. Instrumen lainnya untuk mendukung penelitian antara lain seperti pedoman wawancara, *taperecorder*, video kaset, atau kamera yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap dimana peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola penelitian (Sugiyono, 2014:247). Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu mereduksi data. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan yang telah didapatkan dari lapangan secara rapi, kemudian menyusun rekaman yang sudah ditranskrip, setelahnya peneliti memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan tanda.

III. Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Daring di TKK Penabur Kota Wisata Cibubur

Pembelajaran daring terlaksana karena adanya peran dan bantuan yang diberikan oleh perusahaan di bidang teknologi pendidikan yang bekerja sama dengan Mendikbud untuk mencapai target belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, salah satunya pihak sekolah TKK Penabur Kota Wisata Cibubur. Sistem pendidikan yang dikembangkan untuk mewadahi kegiatan pembelajaran diantaranya Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu dan Zenius. Google Indonesia menyediakan platform bagi para guru dan murid dapat berkolaborasi dalam platform G Suite for Education. Serta platform Hangouts Meet dan Google Classroom yang digunakan untuk menyampaikan materi baik dalam file hingga video yang dapat diakses kapanpun. Hal ini juga dilakukan oleh pihak Microsoft Indonesia dengan guna menyediakan platform untuk pembelajaran secara digitap dengan video conference bila diperlukan. Pihak

Quipper mengembangkan platform agar para murid dan guru dapat mengakses materi secara gratis dan memberikan wadah para guru untuk memberikan tugas dan ujian untuk mengukur kemampuan pemahaman murid. Pihak Ruangguru memberikan akses gratis dalam mendapatkan materi, dan pelatihan online kepada guru mengenai materi pedagogik dan profesional. Begitu pula juga dengan Sekolahmu dan Quipper (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan ini diutarakan oleh Ade Erlangga, selaku Plt. Kepala Biro Kerja sama dan Humas Kemendikbud, mengatakan bahwa mulai dari Senin, 23 Maret 2020 dan kedepannya bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga diharapkan para pendidik dapat menghadirkan kegiatan belajar yang menyenangkan. Serta sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah, dan Rektor masing-masing Universitas. Serta adanya Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Nomor 30/SE/2020, yang mengimbau bahwa guru dapat melaksanakan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggal (work from home) dan tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik dengan memilih platform media pembelajaran yang telah tersedia (Kemendikbud, 2020). Surat edaran ini berlaku untuk seluruh murid dan para guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh TKK Kristen Penabur Kota Wisata dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sesuai dengan pemerintah dan surat edaran yang berlaku dalam pencegahan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kementrian dan Kebudayaan yang disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pemerintah menekankan kepada setiap sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring bahwa tetap harus memperhatikan fasilitas dalam segala aspek berdasarkan situasi yang hanya dapat dilakukan secara daring. Kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi COVID-19 dapat diukur dilihat dari kesiapan pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas berupa sarana prasarana pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang tertulis dalam point ke 2 tertulis mengenai ketentuan dari proses belajar dari rumah :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran daring tidak luput dari integrasi teknologi dan inovasi baik ditemukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan perguruan tinggi. Perubahan yang terjadi ini tentu saja merupakan hal yang baru bagi para staf pendidik, orang tua hingga murid didik baik secara teknologi maupun kemampuan dalam beradaptasi terhadap kondisi tersebut. Namun walaupun begitu, proses pembelajaran tetap harus dilaksanakan. Keefektifan dari proses pembelajaran ini juga dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya kesiapan guru yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan terlaksananya program pendidikan dari pihak sekolah selain itu juga dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar dari murid didik. Kesiapan guru dapat dilihat dari penguasaan teknologi dalam membangun komunikasi serta diskusi yang terjadi antara guru dengan para guru, murid dan orang tua serta antar murid itu sendiri serta interaksi murid dengan guru dan orang tua.

Proses pembelajaran secara daring dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif dan efisien jika seluruh kegiatan pembelajaran menunjukkan setidaknya ada 70% murid didik menunjukkan keaktifan secara fisik dan mental serta menunjukkan rasa semangat dan kemampuan dalam mengembangkan diri yang lebih percaya dalam belajar (Marta, 2018). Tentunya, dengan hal ini kemampuan guru dalam menyampaikan materi menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi pandemi covid-19. Tidak hanya menguasai teknologi yang ada, namun juga guru harus dituntut mampu memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan saat kegiatan pembelajaran daring. Selain itu juga tantangan yang harus dihadapi guru TK Kristen di Kota Wisata Cibubur untuk mempertahankan kenyamanan dan konsentrasi murid didik diakrenakan anak usia dini dengan sifat yang masih memiliki tingkat konsentrasi yang sangat rendah.

Pendidikan anak usia dini merupakan ruang dalam membantu proses perkembangan anak seperti perkembangan karakter awal sebelum menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Sehingga menghindari penekanan atau penuntutan terhadap anak usia dini dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sama seperti saat bermain. Terlihat dari pernyataan Ibu Espransa bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak usia dini dalam membaca dan menulis.

Kegiatan pengajaran ini dapat dilakukan dimulai dengan langkah kecil seperti mengenal huruf yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Apresiasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua pada setiap proses yang dialami membantu mendorong anaknya bisa terus melakukan langkah-langkah kecil dalam pertumbuhannya. Pendidikan anak usia dini tidak hanya mengenai perkembangan anak secara intelektual namun juga mengembangkan karakter anak dalam bersosialisasi. Pernyataan Ibu Espransa mengatakan bahwa yayasan dari sekolah TKK Penabur Kota Wisata Cibubur sudah mampu memberikan fasilitas bagi anak usia dini dalam bersosialisasi bahkan dalam keadaan jarak jauh untuk mencapai tujuan perkembangan pola pikir positif pada anak usia dini.

Dalam proses kegiatan pembelajaran daring tentu tidak selamanya berjalan sesuai apa yang orang tua inginkan, namun ada juga beberapa faktor dalam proses pembelajaran daring yang terhambat dikarenakan sifat anak usia dini yang masih susah untuk diajak kerja sama, dan juga masih bergantung dengan sesuatu yang sangat disukai seperti *gadget*, tetapi dalam pembelajaran daring anak usia dini harus dituntut agar belajar menggunakan *gadget* yang mereka gunakan setiap harinya, dalam proses pembelajaran daring ini membuat anak usia dini harus diperhatikan oleh orang tua dalam mengoperasikan *gadget* yang mereka miliki.

Dampak Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif di masa pandemi ini untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rooijackers (1991) "Proses pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dengan peserta didik agar sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka terlaksana dalam program pendidikan". Dalam penelitian ini, pembelajaran daring menghasilkan beberapa respon berbeda terhadap anak usia dini. Hal ini disebabkan dikarenakan beberapa dampak yang timbul yakni perkembangan karakter yang berbeda pada setiap anak dan juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi dari setiap anak, beberapa anak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran daring, namun beberapa anak yang lain perlu membutuhkan bantuan dan arahan untuk mengetahui kondisi pembelajaran daring ini.

Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk membantu beberapa anak yang beradaptasi dalam pembelajaran daring ini. Tidak luput dari masalah pembentukan karakter ini, pihak Sekolah TK Kristen Kota Wisata dan yayasan sekolah ini mengambil peran penting sebagai wadah utama dalam memberikan fasilitas pada saat pembelajaran daring dengan cara melakukan perubahan atau terobosan baru atau sebuah inovasi teknologi agar menunjang seluruh kegiatan sekolah yang dilakukan secara daring sesuai dengan peraturan pemerintah terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dampak Pembelajaran Daring dalam Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Kualitas dari suatu negara dapat dilihat dari sumber daya manusia (SDM), sehingga diperlukan pembentukan karakter yang berkualitas yang dapat dibentuk dari sejak dini. Tujuan perkembangan karakter sejak dini agar kelak dewasa nanti telah terbentuk karakter baik dan berakhlak. Perkembangan karakter ini menjadi salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional yang tertuliskan pada Pasal 1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan nasional yaitu perkembangan potensi menghasilkan peserta didik dengan kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sehingga pentingnya program perkembangan karakter sejak dini yang tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan sosial emosional serta kecerdasan spiritual (pembentukan karakter) (Efendi, 2021).

Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan hasil dari pemahaman terhadap hubungan dengan diri sendiri, lingkungan, serta kepada Tuhan.

Pemahaman yang terbentuk akan menjadi nilai dan keyakinan dari setiap anak. Tidak hanya itu, bahwa faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature) mempengaruhi, sehingga diperlukan pembentukan karakter yang sesuai dengan sarana ilmiah dan metode yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh orang tua, pendidik serta strata sosial. Begitu pula dengan pembentukan karakter anak usia dini dengan penekanan empat faktor diantaranya mengetahui bagaimana cara belajar, berpikir, melakukan, kerjasama dan hidup bersama (Efendi, 2021). Karakter merupakan watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang berbeda-beda pada setiap individunya. Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi dari pembentukan karakter anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran daring memiliki beberapa dampak yang dirasakan oleh guru, orang tua dan juga murid saat pembelajaran daring ini berlangsung. Orang Tua merasakan hal yang cukup sulit dalam menjalankan pembelajaran daring karena Orang Tua tidak sepenuhnya bisa membuat anak merasa nyaman dengan pembelajaran daring ini sehingga pembelajaran daring pada anak usia dini merupakan salah satu hal yang berdampak dalam dunia pendidikan di masa Pandemi *Covid-19*, salah satu dampak besar yang dirasakan oleh guru yakni sifat anak yang tidak bisa dipantau oleh guru yakni seperti anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam melakukan pembelajaran daring atau kurangnya bimbingan dari wali sehingga proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan secara maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembelajaran daring sangatlah beragam, dari pandangan orang tua dan guru pun berbeda, kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting di masa pandemi *Covid-19* di TKK Penabur Kota wisata, anak usia dini masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah masing-masing, seperti contoh saat melakukan pembelajaran daring di rumah, guru tidak bisa memantau anak secara langsung dan baik dikarenakan terjadinya pembelajaran daring, maka pada saat anak murid sedang melakukan pembelajaran daring, anak merupakan konsentrasi penuh bagi orang tua murid sehingga disaat anak mendapatkan distraksi selain pembelajaran yang sedang dilakukan maka tanggung jawab orang tua menjadi salah satu kunci utama dalam pembelajaran daring, namun disamping itu ada beberapa faktor penghambat yang didapat saat kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing anak di pembelajaran daring berlangsung, seperti kesiapan anak dalam bertransformasi dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring yang kenyataannya belum pernah dilakukan sebelumnya dan juga kondisi anak saat melakukan pembelajaran daring, kondisi fisik atau mental anak juga menjadi salah satu faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran daring, dikarenakan saat anak belum bisa menerima pembelajaran daring dengan baik, akan menjadi salah satu dampak pembelajaran daring yang buruk dan harus dibenahi.

Dampak Pembelajaran Daring Dalam Inovasi Teknologi di TK Kristen Kota Wisata

Perkembangan zaman menimbulkan berbagai inovasi terbaru yang akan terus hadir seiring berkembang teknologi. Inovasi menjadi tumpuan yang harus diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi yang bersifat maju dan memiliki prinsip-prinsip tertentu. Inovasi merupakan sebuah proses yang mengkomunikasikan tentang ide baru yang dipandang secara subjektif (Rogers, 1964:61). Setiap individu dan suatu kelompok masyarakat tertentu membutuhkan inovasi baru seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Inovasi baru tentu saja dibutuhkan karena setiap manusia membutuhkan inovasi baru dalam rangka mempermudah segala aktivitasnya dalam berbagai aspek kehidupan, sama halnya dengan perkembangan

teknologi yang terjadi di TK Kristen Kota Wisata, mempunyai inovasi atau terobosan baru dalam melakukan pembelajaran daring.

Beberapa faktor pendukung selain tidak bisa bertatap muka yakni membuat inovasi agar anak melakukan pembelajaran daring sama ruang lingkungannya saat berada di sekolah faktor-faktor yang muncul saat pembelajaran daring tentu akan menjadi dampak bagi keberlangsungan pembelajaran daring itu tersebut, salah satu dampak positif menjadi inovasi bagi pembelajaran daring adalah segala sesuatu yang sebelumnya dilakukan secara tradisional akan tergantikan menjadi sesuatu yang modern.

Dampak perubahan beberapa sistem sekolah yang menjadi lebih inovatif, inovasi yang dilakukan sekolah tentu akan memudahkan sistem pembelajaran daring ini berlangsung, inovasi yang dilakukan oleh TKK Penabur Kota Wisata juga akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan kondisi. Dalam hal ini TKK Penabur Kota Wisata dinilai berhasil dalam membuat sebuah inovasi agar keberlangsungan pembelajaran daring berjalan dengan baik, beberapa inovasi yang dilakukan oleh TKK Penabur Kota Wisata adalah dengan penggunaan perpustakaan yang berbasis daring, sistem ini dilakukan dengan cara mengunduh aplikasi perpustakaan yang sudah disediakan ke masing-masing gawai orang tua dan anak, aplikasi ini dinilai efektif dikarenakan anak murid di TKK Penabur Kota Wisata menggunakan buku di aplikasi *e-library* ini sebagai pembelajaran tambahan yang tentunya dibimbing oleh pendamping. Selain aplikasi *e-library*, aplikasi absensi juga dibuat, sebelum masa pandemi terjadi, kegiatan absensi hanya dilakukan secara manual, namun saat terjadinya masa pembelajaran jarak jauh, TKK Penabur Kota Wisata membuat cara untuk melakukan absensi berbasis daring. Aplikasi ini dapat diunduh melalui gawai masing-masing orang tua dan anak, proses absensi berbasis daring di TKK Penabur Kota Wisata dinilai cukup mudah sehingga absensi daring tidak menjadi masalah bagi guru, orang tua dan anak murid di TKK Penabur Kota Wisata. Namun ada beberapa dampak yang membuat beberapa orang tua resah dari pembelajaran daring ini, dengan adanya pembelajaran daring harus membuat anak-anak tidak bertemu secara tatap muka.

Perkembangan karakter dari setiap anak tentu saja berbeda, hal ini membuat orang tua maupun guru harus lebih memahami setiap karakter dari anak. Sudah sewajarnya bahwa orang tua mengenali karakter anaknya berdasarkan sifat dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh sang anak di rumah, sedangkan guru menjadi pengamat dari karakter sang anak di sekolah. Sehingga ketika di sekolah, orang tua dapat berkomunikasi dengan guru begitupun sebaliknya dalam memahami setiap karakter anaknya. Ibu Espransa mengatakan bahwa karakter yang ditunjukkan anaknya saat di rumah merupakan anak yang ceria, namun ketika pembelajaran dilakukan secara daring bahwa sang anak menunjukkan keasingan terhadap situasi sehingga sifat anak menjadi pemalu dan susah bergaul. Dari sini menunjukkan bahwa dampak dari pembelajaran daring memberikan situasi asing bagi sang anak dikarenakan interaksi yang biasanya dapat dilakukan tatap muka, namun sekarang hanya bisa dilakukan secara daring. Ibu Espransa merasa bahwa peran dirinya lah sangat besar terhadap kesulitan yang dialami oleh anaknya dalam kondisi seperti ini, serta membutuhkan bantuan dari guru untuk mengamati karakter anaknya saat kegiatan sekolah. Kegiatan pembelajaran daring mendorong orang tua untuk memperhatikan anaknya lebih ekstra dan berkomunikasi lebih lagi dengan guru di sekolah. Namun Ibu Espransa berhasil membantu anaknya dapat beradaptasi dengan situasi dan dapat ceria kembali dalam setiap kegiatan pembelajaran yang tentunya dibantu oleh kerjasama dari guru. Tidak hanya sampai disitu, kegiatan sekolah yang kini sudah dapat dilakukan secara *offline* atau secara tatap muka mengharuskan kembali anak untuk beradaptasi kembali dengan situasi yang baru. Ibu Espransa mengaku bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan temannya secara langsung menyebabkan Ibu Espransa merasa harus memperhatikan karakter anaknya lebih ekstra lagi. Ibu Espransa mengatakan bahwa permasalahan ini tidak dapat disepelekan karena dianggap dapat menghambat pertumbuhan karakter terutama kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap anak usia dini di TKK Penabur Kota Wisata, yaitu melalui pembelajaran daring yang dilakukan di TK Kristen Kota Wisata Cibubur saat masa pandemi *COVID-19* banyak yang mempengaruhi berbagai kegiatan yang dilakukan di

dalamnya dan yang paling penting adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan murid. Hal tersebut dapat dibuktikan yaitu dengan cara belajar mengajar dengan sistem baru guna menghindari terjangkitnya virus *COVID-19* yang terjadi di ruang lingkup TKK Penabur Kota Wisata Cibubur. Sesuai anjuran pemerintah, cara belajar mengajar daring merupakan salah satu cara pembelajaran tetap dilaksanakan saat pandemi *Covid-19*, tetapi yang terpenting adalah cara menagajar oleh masing-masing guru terhadap anak dengan penggunaan teknologi yang baru sesuai dengan anjuran TKK Penabur Jakarta.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara guru yang sudah mengerti dan menguasai teknologi dengan caranya masing-masing dan dibantu oleh orang tua agar murid bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan. Terkait dengan teori, inovasi dan difusi yang menjelaskan bahwa setiap individu akan berubah sesuai dengan zaman dan teknologi yang akan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan harus terpenuhi. Dengan motif penggunaan teknologi yang begitu beragam dan tidak terbatas, serta terus berkembang maka setiap individu juga memiliki inovasi saat menggunakan teknologi tersebut. Hal tersebut juga tercermin pada guru dan orang tua yang ada di TKK Penabur Kota Wisata yang melakukan berbagai metode baru saat pembelajaran daring terlaksana. Di samping itu terdapat kontra dari pembelajaran daring yang juga mempengaruhi terhadap perilaku murid dan orang tua saat menerima pembelajaran daring, masih terdapat beberapa murid dan orang tua yang mengalami kesulitan, sehingga ada beberapa pembelajaran daring yang tidak tersaring dan terbuang percuma. Selain itu, orang tua juga kehilangan banyak waktu saat melakukan bimbingan kepada anak yang sedang melakukan pembelajaran daring.

Saran

Arus perkembangan teknologi ini membuat individu mudah dalam melakukan sesuatu. Berbagai fasilitas teknologi baru yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran sangatlah mudah untuk diakses. Namun, tidak selalu dikonsumsi begitu saja, meskipun tampak mudah untuk diakses, pembelajaran daring juga melibatkan individu yang ada di dalamnya yakni guru dan murid. Pembelajaran daring sebaiknya dapat dicerna oleh kedua belah pihak dengan berbagai macam metode belajar yang diajarkan oleh guru agar murid dalam pembelajaran daring lebih mengerti terhadap materi yang diberikan dan kedepannya pembelajaran daring diharapkan menjadi salah satu pembelajaran yang unggul seiring berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Efendi, Muhammad Fuad. (2013). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya. Diunduh 5 Oktober 2021
- Effendi, J. (2021). Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di PAUD. Diakses 22 Februari 2023. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. Education and Information Technologies. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x> (diakses 2 November 2020)
- Kemendikbud .(2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. Diakses pada 22 Februari 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>
- Kemendikbud, & Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Republik Indonesia. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Belajar Daring. Diakses pada 23 Februari 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>
- Liu, Yen-Chin. Kuo, Ren-Lin. Shih, Shin-Ru. (2020). COVID-19: The first documented coronavirus pandemic in history. Diakses tanggal 19 Agustus 2022. Melalui <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>
- Marta, R. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Nominal Group Untuk Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 2(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.28>
- Moloeng, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rogers, Everett M & F. Floyd Shoemaker. (1987). *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. (Abdillah Hanafi, Penerjemah). Surabaya : Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.11> (diakses 3 November 2020)
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.